

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat.¹ Pada penelitian lapangan ini, peneliti terjun langsung ke lokasi dan melakukan wawancara kepada sumber yang telah ditentukan sebelumnya, yakni mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang sudah menikah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang berfungsi untuk menemukan serta menguraikan bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya, mengkonstruksi apa yang telah dialami, dan memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal.² Penelitian kualitatif juga mencakup penggunaan dan pengumpulan berbagai material empiris seperti studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual.³

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 4

³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti menemukan dan menguraikan tentang motivasi dan problematika yang dialami oleh mahasiswi IAIN Kudus yang sudah menikah, khususnya mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam berdasarkan pandangan mahasiswi sendiri dan bukan pandangan peneliti.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian juga dapat diartikan sebagai lokasi tempat suatu penelitian itu dilakukan. Penelitian ini sendiri dilakukan di kampus IAIN Kudus, tepatnya meneliti mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, seperti yang sudah diketahui bahwa mahasiswi IAIN Kudus sudah ada yang menikah sebelum masa studi mereka selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah sesuatu atau orang yang diteliti. Subjek penelitian merujuk pada responden atau informan. Menurut Amirin yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah, Subjek penelitian seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti memilih informan yang mengetahui secara mendalam, dapat dipercaya, dan dapat menjadi sumber yang handal. Adapun informan tersebut adalah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus yang sudah menikah.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 152.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian, sumber data tersebut yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari seseorang yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁵ Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah lima mahasiswi angkatan 2016 IAIN Kudus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang sudah menikah. Empat mahasiswi dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan satu mahasiswi dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.⁶ Data sekunder atau sumber data kedua yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah dari berbagai buku dan jurnal, serta skripsi terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 58.

beberapa teknik untuk mengumpulkan data, peneliti menggabungkan beberapa teknik sekaligus dalam pengumpulan data atau disebut sebagai triangulasi teknik.⁷ teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, kemudian dokumentasi sebagai penguat.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah diprediksi jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak responden dimintai pendapat, atau ide-ide lainnya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308-330.

yang akan diperoleh, sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan berikutnya.⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menikah. Peneliti menggunakan semua jenis wawancara, dari wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti sebelumnya sudah memprediksi informasi yang akan diperoleh dari mahasiswi, akan tetapi ada mahasiswi yang tidak bisa peneliti prediksi. Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan tertulis dan memberikan pertanyaan yang sama kepada para mahasiswi, akan tetapi ada mahasiswi yang diwawancarai dengan bebas, peneliti banyak mendengarkan namun tetap memberikan pertanyaan agar terarah sesuai tujuan penelitian.

2. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Ada beberapa observasi yang dapat dilakukan, yakni:⁹

a. Observasi partisipatif

Yakni observasi yang didalamnya ada keterlibatan langsung dari peneliti. Peneliti akan melakukan pengamatan serta ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Observasi ini akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-74.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310-313.

sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

- b. Observasi terus terang atau tersamar
Yakni dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan langsung berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur
Yakni observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Biasanya observasi ini dilakukan karena fokus penelitian yang belum jelas.

Untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terkait motivasi dan problematika mahasiswi yang sudah menikah, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dalam melakukan penelitian ini. Peneliti memberitahu informan (mahasiswi) bahwa sedang menjalankan penelitian skripsi, akan tetapi ada informan (mahasiswi) yang tidak diberitahu bahwa peneliti sedang melakukan penelitian skripsi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain), karya-karya monumental (karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain). Teknik pengumpulan data berupa dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁰ Data yang peneliti gunakan dengan teknik dokumentasi ini meliputi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124-125.

dokumen profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, serta foto hasil wawancara dengan mahasiswi yang sudah menikah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan yakni dengan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, yang meliputi:¹¹

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, dapat menjadi lebih akrab, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-374

3. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan dalam pengumpulan data sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada dua triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas pada penelitian ini. Yakni triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, kemudian di cek dengan wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak dan bervariasi. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan mulai dari informasi tentang motivasi dan problematika mahasiswi yang sudah sampai informasi mengenai sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus.

2. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Pada penelitian ini, peneliti memilah data mana yang penting dan berguna berkaitan dengan observasi mengenai motivasi dan problematika mahasiswi yang sudah menikah.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini selain disajikan dengan uraian singkat, juga menganut teori Miles dan Huberman yakni menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menyusun informasi yang didapatkan dengan berusaha menguraikan data menggunakan bahasa yang sekiranya mudah dipahami oleh pembaca.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-135.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

4. Penyimpulan data

Data yang sudah disajikan, kemudian difokuskan dan disusun dengan sedemikian rupa. Setelah itu, data disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan masih bersifat umum. Untuk itu kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat diperoleh dari pencarian data yang baru.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menyederhanakan informasi yang di dapat sehingga dapat menarik kesimpulan dengan mudah namun tetap memperhatikan keseluruhan isi data yang telah diperoleh peneliti.



¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.